

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Acara pernikahan merupakan momen yang paling ditunggu oleh setiap pasangan. Pada umumnya setiap pasangan ingin sekali menghadirkan pesta yang sangat meriah dan berkesan. Salah satu elemen yang paling penting dalam acara pernikahan adalah musik. Musik memiliki peranan yang sangat penting dalam acara pernikahan, karena musik dapat mempengaruhi suasana hati orang yang mendengarkannya (Fimela.com, 2018). Dengan pemilihan musik yang tepat, dalam pernikahan dapat membuat para tamu undangan turut merasakan kebahagiaan kedua mempelai. Jenis musik yang biasa dimainkan *Shine Music*, yaitu musik tradisional, musik pop, musik pop jazz.

Musik yang paling banyak diminati oleh masyarakat di zaman sekarang ini adalah musik pop yang sudah populer di masyarakat. Musik pop umumnya digemari kebanyakan kalangan, dan di tanah air aliran musik pop biasa dibawakan para penyanyi maupun band. Penyajian musik pop dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang dan gembira.

Shine Music merupakan sebuah *music organizer* yang didirikan oleh Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. sejak tahun 2013. Karya dan penyajian musik yang luar biasa menjadikan *Shine Music* dapat bertahan di dunia perindustrian dengan

penyajian musik pop sampai dengan sekarang terutama dalam kegiatan mengisi acara pernikahan, acara perkantoran, pesta ulang tahun, dan pameran.

Untuk pemilihan lagu, *Shine Music* memberikan kebebasan bagi konsumen sesuai yang mereka inginkan. *Shine Music* mampu memenuhi keinginan konsumen dalam menentukan pemilihan lagu. Aransemen lagu yang digarap oleh Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. dan beberapa anggota dari *Shine Music* yang lainnya yang disesuaikan dengan konsep dekorasi atau tema yang akan dibawakan dalam acara pernikahan. Konsep-konsep ini menciptakan keselarasan yang luar biasa dalam penyajian musik di acara pernikahan oleh *Shine Music*. Beberapa contoh lagu yang sudah dibawakan dan diaransemen oleh *Shine Music* adalah *Put Your Head On My Shoulders, Can't Take My Eyes, My Way, Killing Me Softly With This Song, Ai Ni Yi Wan Nien, Mo Li Hua* dan sebagainya.

Sejak berdiri pada tahun 2013, *Shine Music* sudah banyak dikenal di kalangan perhotelan di kota Medan seperti JW Marriott, Regale Convention Centre dan kalangan hotel bintang empat ke atas lainnya. Dibandingkan dengan *music organizer* lain di Kota Medan, *Shine Music* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh musik organizer lainnya khususnya dalam divisi. *Shine Music* memiliki lima (5) divisi, yaitu (1) *Shine Band*, (2) *Shine Orchestra*, (3) *Lakustik*, (4) *Dehaga Entertainment*, (5) *Talent*.

Dalam akademisi seni musik klasik, orkestra adalah sebuah ensambel dalam ukuran besar yang melibatkan sebagian instrumen musik yang ada. Dari segi ukurannya orkestra dapat dibagi menjadi dua macam yang pertama ialah orkes

kamar (*chamber orchestra*) yang didukung oleh 40 pemain atau kurang, dan yang kedua ialah orkestra penuh yang didukung oleh 100 pemain. Formasi besar ini biasa disebut sebagai orkes simfoni atau orkes filharmonik. (Muttaqin, M. 2018:183). Namun dalam dunia bisnis khususnya pada industri musik, istilah "orkestra" yang digunakan oleh *Shine Music* dipakai untuk menarik perhatian masyarakat awam. Istilah "orkestra" dalam *Shine Music* digunakan sebagai *branding* (promosi) dari produk/jasa yang dijual *Shine Music* kepada masyarakat. Hal demikian yang menjadi keunggulan dari *Shine Music* sehingga dapat menjadi *music organizer* yang populer di kota Medan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti *music organizer* ini dengan mengangkat suatu penelitian dengan judul **"Penyajian Musik Populer Dalam Acara Pernikahan Oleh *Shine Music* di Hotel Jhon Willard Marriott Medan Tahun 2021-2022"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian musik pop dalam acara pernikahan oleh *Shine Music* di Hotel JW Marriott Medan pada tahun 2021-2022?
2. Bagaimanakah bentuk aransemen lagu *Can't Take My Eyes* yang dibawakan oleh *Shine Music* pada acara pernikahan di Hotel JW Marriott Medan pada tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diteliti oleh penulis antara lain:

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bentuk penyajian musik pop dalam acara pernikahan oleh *Shine Music* di Hotel JW Marriott Medan.
2. Untuk menambah pengetahuan musik mengenai bentuk aransemen lagu yang dibawakan oleh *Shine Music* pada acara pernikahan di Hotel JW Marriott Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai informasi bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyajian musik yang dilakukan oleh *Shine Music* khususnya dibidang perhotelan di kota Medan.
2. Sebagai informasi bagi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen khususnya Fakultas Bahasa dan Seni tentang perkembangan *Shine Music* di kota Medan.
3. Memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai bentuk aransemen yang dilakukan oleh *Shine Music*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyajian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:603), Penyajian berasal dari kata "saji" yaitu mempersembahkan. Penyajian mengandung pengertian proses, cara, dan perbuatan dalam menyajikan segala sesuatu yang telah tersedia untuk dinikmati. Menurut Jamalus (dalam Sinaga, 2017:8) Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai kesatuan.

Menurut Bastomi (dalam Paimin 2016:7) pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama berlangsungnya ungkapan oleh pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

2.2 Pengertian Seni Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (2017:7) pertunjukan mensyaratkan tiga unsur dasar, yakni: (a) pelaku pertunjukan, (b) penikmat yang siap mengapresiasi, (c) isi, pesan, atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat. Sebuah pertunjukan bersifat *processual* atau memakan waktu, artinya ada saatnya pertunjukan dimulai dan ada waktunya berakhir. Dengan kata lain, pertunjukan

memiliki struktur: ada bagian awal, tengah, dan akhir; pertunjukan memerlukan persiapan (*preparation*), pementasan (ketika karya disajikan kepada penonton di arena pertunjukan), dan *aftermath* atau masa setelah pertunjukan berakhir saat dilakukan. Penulis memakai teori Murgiyanto karena *Shine Music* lebih mengutamakan komunikasi langsung dengan konsumen.

Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni yang diperlihatkan atau dipertunjukkan kepada khalayak umum atau orang banyak oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas atau rutinitasnya sehari-hari agar bisa menghilangkan penat dan lelah selama bekerja.

Menurut Sedyawati (dalam Bahri 2015:7) bahwa seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses alkulturasi berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.

2.3 Sejarah Singkat dan Eksistensi *Shine Music* di Kota Medan

Shine Music terbentuk dari munculnya ide dari Brian Harefa S.Sn., M.Sn. bersama dengan Nielson Sihombing S.Sn. yang membangun *Shine Music* dengan komitmen yang didasari oleh kebersamaan. Dengan tujuan *Shine Music* sebagai

wadah bertemunya para musisi-musisi untuk bersama-sama berkarya di dunia perindustrian khususnya di Kota Medan.

Shine Music pertama kali diundang sebagai tamu undangan untuk mengisi acara dalam kegiatan perayaan natal di Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia tahun 2013 dengan format mini orkestra. Namun *Shine Music* sempat terhenti oleh karena minimnya peminat musik orkestra di kota Medan (hasil wawancara dengan Brian Harefa). Pada tanggal 23 Januari 2016, *Shine Music* kembali mengisi acara di *Regale Convention Centre* kota Medan. Kemudian *Shine Music* kembali berkomitmen untuk tetap aktif kembali di dunia industri khususnya di kota Medan.

Dari tahun 2013 sampai tahun 2022 *Shine Music* mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam pemilihan keanggotaan *Shine Music* melakukan seleksi tertutup. Ada tiga kriteria yang digunakan dalam pemilihan anggota baru dari *Shine Music*, yaitu: a) seseorang yang memiliki *attitude* (perilaku) yang baik dalam kehidupan sosial, b) seseorang yang memiliki pengalaman di pertunjukan musik khususnya di dalam mengisi acara, c) seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dan terlatih dalam bermain musik.

Brian Laso Harefa S.Sn, M.Sn menciptakan inovasi baru untuk *Shine Music* sehingga pada saat ini *Shine Music* memiliki beberapa devisi antara lain (1) *Shine Band* yang terdiri dari *Jazz Band* dan *Live Band*, (2) *Shine Orchestra* yang terdiri atas *Mini Orchestra* dan *Light Orchestra*, (3) *Lakustik* yang terdiri dari *Love* dan *Joy*, (4) *Dehaga Entertainment* yang terdiri dari *Dehaga Chamber Orchestra*,

Dehaga Chamber, Dehaga Band, dan Dehaga Akustik, (5) Talent yang terdiri dari solo Saxophone dan *The Blowers*. Setiap tahun *Shine Music* selalu memiliki ide yang baru atau format yang baru untuk mengembangkan *Shine Music* agar tetap eksis di dunia perindustrian khususnya di perhotelan kota Medan. Penulis tertarik untuk membahas kelima divisi *Shine Music*, karena *Shine Music* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh musik organizer lainnya khususnya di kota Medan.

Pada tahun 2020 Indonesia sedang mengalami pandemic Covid-19 dan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Shine Music* mengalami dampak negatif dengan berkurangnya kegiatan mengisi acara di perhotelan khususnya di kota Medan. Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. menciptakan inovasi baru untuk dapat bertahan pada masa pandemi. Dengan membuat satu grup yaitu *Lakustik* yang terdiri dari tiga sampai empat orang pemain untuk instrumen piano, saxophone, dan vokal. *Lakustik* mengisi acara di siang hari yang sesuai dengan sistem PSBB. *Shine Music* juga mendapat undangan untuk mengisi acara di luar negeri yang diwakilkan oleh Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. yaitu di Korea September 2016, Malaysia November 2017, Singapura Agustus 2018, Taiwan Desember 2019.

Shine Music mengalami perkembangan di bidang musik elektronik dimana pada awalnya, Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. mengaransemen lagu dengan tulisan. Namun pada saat ini seiring dengan berjalannya perkembangan dunia elektronik Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. menggunakan *midi controller* dan komputer untuk mengaransemen lagu yang akan disajikan oleh *Shine Music*. Dalam

pemilihan lagu, *Shine Music* selalu memperbaharui aransemen-aransemen lagu sehingga pada saat ini *Shine Music* memiliki 210 karya aransemen. Beberapa karya aransemen itu adalah *Symphony Yang Indah*, *Colours of The Wind*, *I See the Light*, *Can't Falling in Love*.

2.3.1 Struktur Management Shine Music

Struktur *management* adalah sebuah susunan atau hubungan antar bagian dalam sebuah organisasi. Dalam sistem *management Shine Music*, diawali dari posisi yang tertinggi adalah pendiri (*founder*) *Shine Music*, direktur, *manager*, *music director*, *asisten director*, *talent manager*, dan sampai kepada para pemain. Kedudukan yang ada dalam struktur *management Shine Music* memiliki tugas yang berbeda-beda dalam mengolah *Shine Music*.

Dalam penyajian *Shine Music*, struktur *management* sangat berpengaruh kepada setiap penampilan dari *Shine Music*. Karena dengan adanya struktur *management* dengan tim inti yang memiliki tugas yang berdeda-beda akan mampu mengkoordinir keperluan yang dibutuhkan oleh *Shine Music* saat melakukan penampilan. Berikut adalah pengurus *management Shine Music* dalam melakukan setiap penampilan beserta dengan tugasnya masing-masing.

2.3.1.1 Founder Shine Music

Founder adalah jabatan orang pertama yang menciptakan sebuah ide dalam bisnis atau mendirikan sebuah kelompok/organisasi. Secara umum *founder* memiliki tugas menetapkan visi dan misi dari organisasi, membentuk dewan

direksi, merekrut karyawan sampai kepada pendanaan dalam suatu organisasi tersebut.

Founder dari *Shine Music* adalah Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. yang bertugas mengambil keputusan yang cepat dan tepat, memperkecil resiko, meningkatkan profit/keuntungan, sampai kepada kerjasama *Shine Music* dengan *wedding organizer* atau *event organizer*. Sebagai *founder* Brian Laso Harefa menetapkan visi dan misi dari *Shine Music*, membentuk karyawan tetap, sampai kepada pendanaan *Shine Music* saat tampil pada sebuah acara. Adapun visi dan misi dari *Shine Music* yaitu:

A) Visi

Shine Music bertujuan menghasilkan musisi-musisi yang berkualitas di kota Medan.

B) Misi

1. Melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui latihan bersama.
2. Mengekspansi dunia industri kreatif di kota Medan secara khusus dan kota-kota besar di Indonesia secara umum.
3. Mensejahterahkan musisi.

2.3.1.2 Direktur

Direktur pada umumnya bertugas mengawasi jalannya kebijakan yang telah diambil oleh *founder*, serta membantu founder dalam memberikan ide, saran, kritik, sehingga sampai kepada tujuan usaha yang memiliki sumber daya yang baik.

Direktur juga bertugas memastikan setiap visi dan misi dari perusahaan tersampaikan dan dimengerti oleh setiap anggota.

Direktur dari *Shine Music* adalah Nielson Sihombing S.Sn. yang bertugas bertanggung jawab untuk mensinkronisasi *music director*, asisten *director*, dan *manager* dalam menjalankan tugas dan pekerjaan mereka. Pada saat *Shine Music* mendapatkan undangan untuk mengisi disuatu acara, maka direktur *Shine Music* yang akan memberikan perintah kepada *music director*, *asisten director*, serta *manager* untuk mempersiapkan segala kebutuhan *Shine Music* untuk tampil.

2.3.1.3 Manager

Manager adalah orang yang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi kegiatan dalam manajemen. *Manager* memperhatikan proses berjalannya suatu acara atau kegiatan di lapangan dan memastikan semua terkendali dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Manager dari *Shine Music* adalah Febrianto yang memperhatikan segala persiapan acara mulai dari gladi resik, persiapan peralatan, sampai kepada koordinasi kepada *wedding organizer/event organizer*. *Manager Shine Music* memperhatikan personal dari artis dan tim agar setiap acara berjalan dengan baik.

2.3.1.4 Music Director

Music Director Shine Music adalah Ester Mendrofa S.Sn. yang bertugas mengarasemen lagu, mengatur partitur yang akan digunakan oleh *Shine Music* pada saat tampil. Partitur adalah hal yang sangat penting dalam penyajian musik, dalam

menganarsemen lagu *music director* harus memiliki pengetahuan teori musik, dan terutama dalam hal teknologi yang dipakai dalam menulis partitur.

2.3.1.5 Asisten Director

Asisten *director* dari *Shine Music* adalah Daniel Zai dimana asisten *director* bertugas untuk membantu *music director* dalam mempersiapkan partiture. Karena banyaknya undangan dalam mengisi acara oleh *Shine Music* partitur dan aransemen lagu yang dikerjakan oleh *music director* tidak sedikit. Membuat *music director* membutuhkan asisten untuk membantu menyiapkan partitur untuk *Shine Music*.

2.3.1.6 Talent Manager

Talent manager Shine Music adalah Candra. *Talent manager* bertugas mengontrol semua *player* yang akan tampil di acara pernikahan. *Talent manager* harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik karena *talent manager* yang berkomunikasi langsung kepada setiap *player*. *Talent manager* harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk penampilan agar memudahkan informasi latihan yang diperlukan oleh para *player Shine Music*.

2.3.2 Jenis Layanan Jasa *Shine Music*

Menurut hasil wawancara dengan Ester Mendrofa S.Sn., selaku *music director* dari *Shine Music* sekaligus bekerja sebagai administrasi *Shine Music*, Berikut ini jenis layanan dari *Shine Music* beserta rinciannya harga dan formatnya:

JENIS LAYANAN	FORMAT
<p>SHINE ORCHESTRA</p> <p>1. Mini Orchestra</p> <p>2. Light Orchestra</p>	<p>17 players</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grand Piano - Bass - Drum - Guitar - Percussion - Keyboard - 2 alto Saxophone - 1 tenor saxophone - 5 strings - 3 singers <p>23 players</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grand Piano - Bass - Drum - Guitar - Percussion - Keyboard - 2 alto Saxophone - 2 tenor Saxophone - 10 strings - 3 singers
<p>SHINE BAND</p> <p>1. Jazz Band</p> <p>2. Live Band</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Grand Piano - Bas - Jazz Drum - 2 Singers <ul style="list-style-type: none"> - Keyboard - Bass - Guitar - Drum

	<ul style="list-style-type: none"> - Percussion - Saxophonist - 3 singers
<p>LAKUSTIK</p> <p>1. Love</p> <p>2. Joy</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keyboard - Saxophone - Female singer - Keyboard - Saxophone - Male singer - Female singer
<p>TALENTS (<i>for special performance</i>)</p> <p>1. Solo Saxophone (Brian Harefa)</p> <p>2. The Blowers (Brass Section)</p>	<p>For 2 Songs</p> <p>For 3 Songs</p>
<p>DEHAGA</p> <p>Dehaga Chamber Orchestra</p>	<p>11 Players</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bass - Drum - Grand Piano - Keyboard - Saxophone - Guitar - 2 Violin - 1 Cello - 2 Singer

Dehaga Chamber	8 Players <ul style="list-style-type: none"> - Bass - Drum Elektrik - Keyboard - 2 Violin - 1 Cello - 2 Singer
Dehaga Band	6 players <ul style="list-style-type: none"> - Bass - Drum - Guitar - Keyboard - 2 Singers
Dehaga Acoustic	6 players <ul style="list-style-type: none"> - Bass - Drum - Keyboard - Violin/Saxophone - 2 Singers
The Big Band	
Shine Big Band	<ul style="list-style-type: none"> - Keyboard - Bass - Guitar - Drum - Percussion - Saxophone - 3 singers - Brass section

Shine Jazz Big Band	<ul style="list-style-type: none"> - Keyboard - Bass - Guitar - Drum - Percussion - Saxophon - 3 Singer - 7 brass section
---------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.3.2 Jenis Layanan Jasa *Shine Music*
(Sumber: Ester Mandrofa S.Sn)

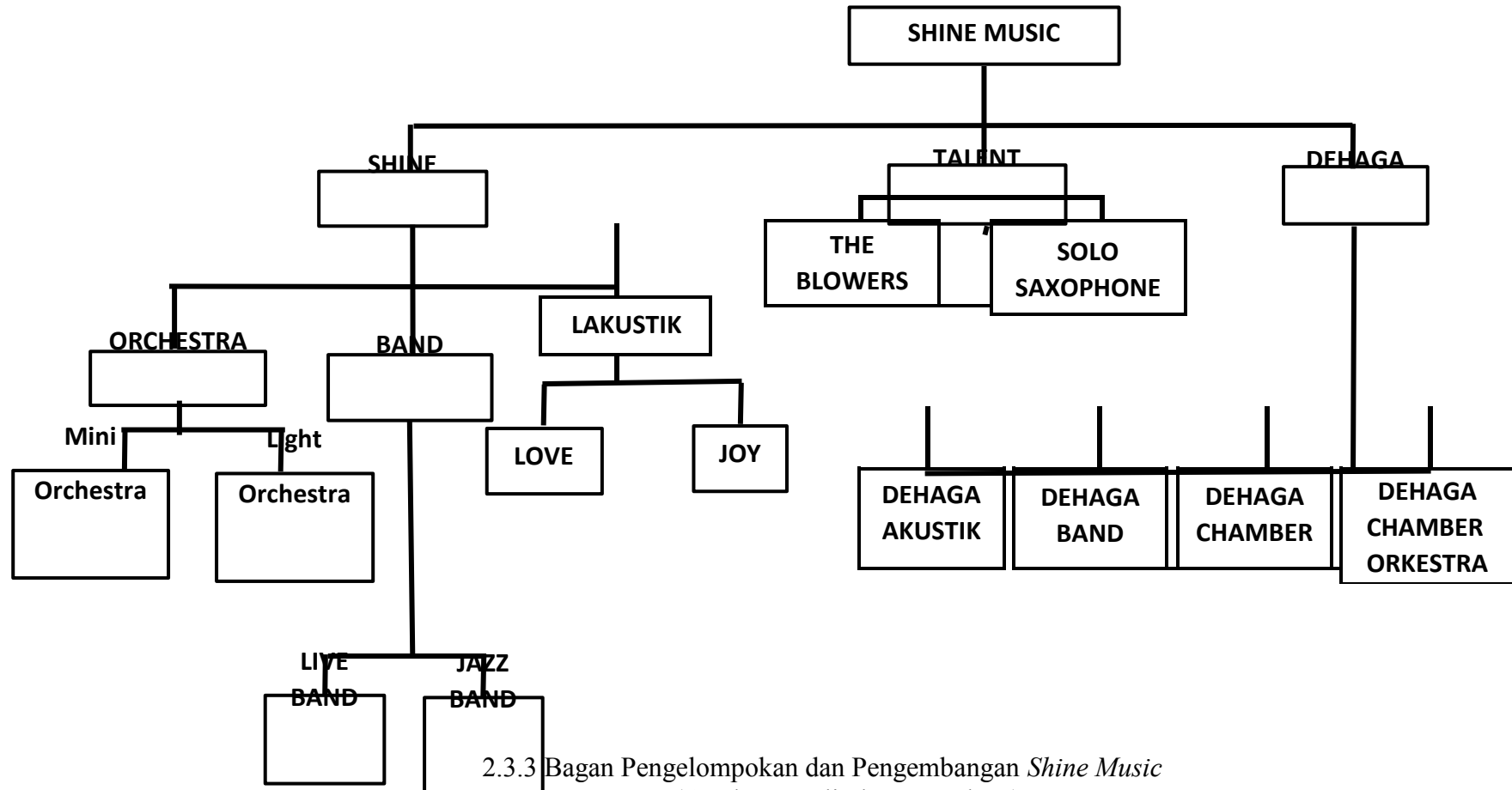
2.3.3 Pengelompokan dan Pengembangan dari Shine, Dehaga dan Talent pada tahun 2017

Pada tahun 2013 sampai kepada tahun 2016 *Shine Music* awalnya terbentuk dengan format *mini orchestra*. Seiring berjalannya waktu *Shine Music* tidak hanya bertahan dengan format *mini orchestra*, melainkan melakukan pengembangan dan pengelompokan. Pada tahun 2017 *Shine Music* mengalami perubahan dalam pengelompokan *Shine*, *Dehaga*, dan *Talent*. Ide ini muncul dari Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. selaku pendiri dari *Shine Music*. Hal ini dilakukan agar *Shine Music* dapat menjangkau semua kalangan, dari kalangan menengah ke atas sampai kalangan menengah ke bawah.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. *Shine Music* dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: *Shine*, *Dehaga*, dan *Talents*. *Shine* dikelompokkan dengan formasi yang terdiri dari *Shine Orchestra*, *Shine Band*, dan *Lakustik*. *Shine Orchestra* terbagi atas dua yaitu: *Mini Orchestra* dengan 17 pemain musik dan *Light Orchestra* dengan 23 pemain musik. *Shine Band* terbagi atas dua yaitu: *Jazz Band* dengan 5 pemain musik dan *Live Band* dengan 9 pemain musik. *Lakustik* terbagi atas dua yaitu: *Love* dengan 3 pemain musik dan *Joy* dengan 4 pemain musik.

Dehaga Entertainment dikelompokkan dengan formasi yang terdiri dari *Dehaga Akustik* dengan 6 pemain musik, *Dehaga Band* dengan 6 pemain musik, *Dehaga Chamber* dengan 8 pemain musik, *Dehaga Chamber Orchestra* dengan 11 pemain musik. *Talents* adalah sebuah tampilan yang disediakan oleh *Shine Music*

yang terdiri dari solo saxophone yang dimainkan oleh Brian Laso Harefa S.Sn., M.Sn. dengan lagu yang dibawakan 2 lagu dan *The Blowers* adalah *brass section* yang terdiri dari sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone dengan membawakan 3 lagu dalam setiap undangan pernikahan.



2.3.3 Bagan Pengelompokan dan Pengembangan *Shine Music*
(Sumber: Beslindo Matondang)

2.4 Pengertian Analisis

Menurut Panggabean (2017:4) analisa musik adalah mengkaji tentang hal-hal yang berhubungan dengan ilmu bentuk dan analisis musik yang memperhatikan detail dari keseluruhan sebuah karya musik, yaitu: bentuk-bentuk dasar, kaidah lagu yang menyelerang dari peraturan, motif, dan pengolahannya, teknik merajut dalam instrumental, bentuk-bentuk deretan/ganda, bentuk sonata, bentuk-bentuk polifon, bentuk-bentuk siklis. Dalam hal ini analisis musik berhubungan dengan penggarapan struktur musik ke dalam bentuk yang sederhana dan meneliti aturan elemen-elemen yang terdapat dalam struktur tersebut.

Menganalisis musik muncul karena berbagai keunikan dari musik tersebut, mulai dari bentuk musiknya yang sangat berbeda dari karya musik lain, fungsinya dalam masyarakat, sampai keberhasilan sebuah karya musik menarik perhatian penikmat musik.

2.5 Aransemen Musik

Menurut Singgih, (2013) ada lima langkah dalam mengarasemen musik:

1. Konsep Aransemen

(a) **Tujuan Aransemen.** Yang harus diketahui untuk menggarap aransemen adalah tujuan aransemen dari tersebut. Hal ini berkaitan dengan beberapa fungsi musik yang harus dipahami. Konsekwensi tersebut berkaitan dengan unsur-unsur musik (ritme, nada, harmoni, tempo, dinamik, timbre, bentuk, ekspresi).

- (b) **Instrumen.** Menentukan instrumen yang digunakan dalam aransemen harus mempertimbangkan tujuan aransemen. Pada dasarnya penentuan instrumen dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengaransemen untuk tujuan tertentu atau mengaransemen untuk mengekspresikan kreatifitas.
- (c) **Tingkat Ketrampilan Pemain.** Satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah kesesuaian tingkat ketrampilan musisi atau penyanyi dengan tingkat ketrampilan yang dituntut dalam aransemen.
- (d) **Memahami lirik lagu.** Jika musik dilihat dari sisi yang terkait dengan lirik lagu, maka terdapat dua jenis musik yang berbeda, pertama musik yang menggunakan lirik, berarti dengan vokal, sedangkan yang kedua adalah musik instrumental yang tidak menggunakan lirik. Ada juga musik instrumental yang berasal dari lagu yang diciptakan dengan lirik.
- (e) **Deskripsikan target capaian.** Yang dimaksud pada langkah ini adalah mencatat secara rinci hal-hal apa saja yang ingin dituangkan dalam garapan aransemennya.

2. Aransemen Awal

Langkah kedua ini terdiri dari: Menulis notasi lagu dan menentukan kunci nada, mencari akor, menentukan pola iringan (*rhythm pattern*), menyusun/menciptakan intro-interlude-koda, menentukan ekspresi lagu. Dalam proses penggarapannya langkah-langkah ini tidak merupakan langkah-langkah yang dikerjakan secara berturutan. Hal yang perlu diperhatikan adalah *mood* atau suasana jiwa *arranger*. Hal yang sering dialami oleh *arranger* atau komposer,

secara tiba-tiba ide yang bagus datang begitu saja, maka ide tersebut harus ditangkap atau direpon secara cepat dengan menulis.

3. Memodifikasi dan Menciptakan Ide-Ide Baru

Garapan aransemen akan menarik jika di dalamnya terdapat ide-ide musikal yang baru, unik ataupun garapan-garapan dari modifikasi berdasarkan materi yang sudah ada. Seorang *arranger* tingkat lanjut jelas dituntut untuk dapat memunculkan gagasan-gagasan musikal yang baru sehingga mempunyai gaya aransemen yang tidak dipunyai oleh *arranger* lain. Kepiawaiannya seorang *arranger* terlihat ketika ia dapat memodifikasi materi yang sudah ada, atau bahkan menciptakan gagasan-gagasan musikal yang baru.

4. Aransemen Lanjut

Pada tahap ini pertama kali yang dilakukan adalah menyusun materi-materi aransemen yang sudah digarap pada proses sebelumnya, yaitu pada langkah kedua (aransemen awal) dan langkah ketiga (modifikasi/ mencari ide-ide baru). Materi-materi disusun secara global, sehingga *arranger* melihat nuansa bagian-bagian garapan secara menyeluruh. Sebelum penyusunan secara global itu dilakukan, perlu melihat kembali satu per satu semua hasil materi yang telah dikerjakan secara rinci.

5. Evaluasi dan Revisi

Pada langkah kelima sebagai langkah terakhir ini terdiri dari: mendengarkan hasil aransemen secara seksama, mengevaluasi, mendengarkan hasil aransemen secara seksama. Untuk proses evaluasi seorang *arranger* merancang aransemennya menggunakan program MIDI dengan program perekaman *software* misalnya

Sonar, atau menggunakan sistem tertentu misalnya *Micro Composer*. Dengan demikian hasil yang didengar tersebut merupakan suara-suara yang memang sudah final.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Rahardjo (2017:2) Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Menurut Morse (dalam Rahardjo 2017:2) desain penelitian mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya.

Menurut Basrowi dan Suwandi (dalam Nugrahani 2014:3) dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks yang mengarah kepada pendeskripsian secara rinci yang mendalam. Metode kualitatif ini juga dapat memberikan rincian kompleks yang tidak dapat diungkapkan melalui metode kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Hasil dari sebuah penelitian sangat bergantung kepada sumber datanya. Sumber data terbagi atas dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang ditemukan melalui observasi secara langsung. Sementara data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti yang dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, internet. Data primer yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada penyajian musik populer dalam acara pernikahan oleh *Shine Music* di hotel JW Marriott Medan tahun 2021-2022. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, data online yang berkaitan dengan topik penyajian musik.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Brian Laso Harefa S.Sn, M.Sn. beserta anggota *Shine Music*. Objek yang diteliti oleh penulis adalah penyajian musik populer dalam acara pernikahan oleh *Shine Music* di hotel JW Marriott Medan tahun 2021-2022.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Judul yang diangkat oleh penulis adalah Penyajian Musik Dalam Acara pernikahan oleh *Shine Music* Di JW Marriott Medan Tahun 2021-2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Hotel JW Marriot Jl. Putri Hijau No.10, Kesawan Medan. Penelitian ini dilakukan dari 14 Januari 2022 sampai dengan sekarang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis wawasan yang akurat, karena tujuan utama dalam penelitian

adalah mendapat data. Dalam metode pengumpulan data terdapat beberapa teknik yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

3.5.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara, penulis mulai mencari jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Pencarian data dan informasi yang didapat melalui membaca beberapa buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Untuk mencari teori, sejarah, dan konsep yang berhubungan dengan topik penelitian penulis, maka penulis mencari studi pustaka melalui artikel, serta video atau foto dari penyajian musik *Shine Music*.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam observasi penulis secara langsung melihat penampilan *Shine Music* di hotel JW Marriott Medan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya langsung yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber untuk mendapatkan data yang kongkrit dan nyata. Penulis juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun narasumber disini adalah Brian Laso Harefa S.Sn, M.Sn. dan Ester Mandrofa S.Sn.

3.5.4 Dokumentasi

Selain memperoleh data dengan tertulis dan secara lisan, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi yang didapatkan dalam bentuk video dan foto karena data-data yang didapat penulis akan dituangkan dalam penulisan disertai dokumentasi yang berkaitan dengan penyajian *Shine Music* dalam acara pernikahan di JW Marriott Medan.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan teknik metode analisis data yang dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif ini sangat membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian yang berhubungan dengan *Shine Music*. Analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan sampai memperoleh data kredibel mengenai *Shine Music*.